

# Pancaran Pendidikan

**Pembelajaran Kontekstual Pada Materi Volum Dan Luas Bangun Ruang Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di SMPN 1 Jember**

*Dinawati Tripsilasiwi, Ida Rubiyanti, Tutuk Mujiastuti* 401 - 409

**Pengetahuan Tentang Ciri-Ciri Linguistik Bahasa Indonesia Dialek Madura Dan Implikasi Pedagogis Bagi Guru Bahasa Indonesia**

*Bambang Wibisono* 410 - 421

**Upaya Pemberdayaan Masyarakat Pemulung Dalam Bentuk Kemitraan Sekolah Dan Masyarakat Melalui Pengembangan Science Equipment**

*Dadan Rosana, Juli Astono, A. Maryanto* 422 - 437

**Kontribusi Perilaku Kepemimpinan Dan Perilaku Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Semangat Kerja Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Jember**

*H.M. Sulthon* 438 - 447

**Keefektifan Penggunaan Media Audio Visual VCD Terhadap Ketuntasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMAN 2 Jember**

*Nurul Umamah* 448 - 458

**Layanan Pendidikan Dasar Bagi Pekerja Anak Dalam Rangka Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun**

*Romlan Kartaatmaja* 459 - 468

**Peningkatan Kualitas Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Di SMPN 2 Jember Melalui Teknik Permainan Kata**

*Siti Sundari* 469 - 481

**Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Dalam Pendidikan Kewarganegaraan**

*Tukiran* 482 - 494

**Desain Tugas Untuk Mengidentifikasi Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Matematika**

*Tatag Yuli Eko Siswono* 495 - 509

**Bekal Bagi Atlet Dalam Pencapaian Prestasi Maksimal**

*Heriberthus Wicaksono* 510 - 522

**Sistem Pendidikan Jarak Jauh : Sebuah Alternatif Mencerdaskan Bangsa Indonesia**

*M. Rosul Asmawi* 523 - 534

**Diterbitkan oleh :**  
FKIP Universitas Jember

Tahun XIX, No. 63  
April 2006

## **DEWAN REDAKSI**

***Penanggung Jawab***

Dekan FKIP - UNEJ

***Pimpinan Redaksi***

Prof. Dr. Marijono Dipl RSL

***Sekretaris Redaksi***

Dr. Budi Setyono M.A

***Anggota Redaksi***

Drs. Sunardi M.Pd

Drs. Budiyono M.Si

Drs. Mudji M.Pd

Dr. Dwi Wahyuni M.Kes

***Penyunting Ahli / Mitra Bestari***

Prof. Dr. Marijono Dipl RSL (UNEJ)

Prof. Drs. I.B. Alit Ana SH (UNEJ)

Prof. Dr. Ali Saukah M.A PhD (UN Malang)

Prof. Dr. Amal Mukhadis M.Pd (UN Malang)

Dr. Suhadi Ibnu M.A PhD (UN Malang)

Prof. Dr. Sunarto M.Sc (UNESA Surabaya)

Prof. Dr. Muhan (UNESA Surabaya)

***Pelaksana Administrasi***

Drs. H. Fatahillah SH MM

Dra. Sri Wahyuningsih

Bonyem, Napiyono, Endang S. Tompu

***Alamat Redaksi :***

Jl. Kalimantan III/3 Tegalboto

Jember 68121

Telp./Fax. (0331) 334988

Direct Phone : (0331) 334380, 331045

*e.mail* : [pancaran@fkip.unej.ac.id](mailto:pancaran@fkip.unej.ac.id)

*Majalah Ilmiah Pancaran Pendidikan telah terakreditasi, sebagai Jurnal Ilmiah Nasional berdasar SK Dirjen Dikti No. 39/Dikti/Kep/2004 tanggal 10 November 2004.*

# **KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL VCD TERHADAP KETUNTASAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMAN 2 JEMBER**

**Nurul Umamah**

**Abstract:** Theoretically, the teaching program recorded in video compact disk (VCD) could solve verbalism problems. Especially in history subject, the students tended to have lack motivation in the subject due to monotonous and unattractive teaching-learning process in the classroom. The use of media is advantageous as it can show a fact, a process or actions. The present study aimed to investigate the effectiveness of media on mastery learning of the history subject in senior high school in Jember. The results of the study showed that the teaching program of history subject using the media of VCD was significantly effective in increasing students' achievement.

**Key words:** teaching program, audio visual, VCD, student mastery learning

## **Pendahuluan**

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 22 tahun 1999, tentang Pemerintah Daerah, serta aturan pelaksanaannya yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah RI nomor 25 tahun 2000, tentang kewenangan Pemerintah Daerah dan kewenangan Propinsi sebagai daerah otonom, berimplikasi terhadap pelaksanaan pendidikan dan kebudayaan yang menuntut adanya otonomi dan wawasan demokrasi. Akibatnya terjadi perubahan pengelolaan pendidikan dari yang semula bersifat sentralistik ke desentralistik. Ada paradigma baru dalam pengelolaan pendidikan dan kebudayaan yang diwarnai oleh budaya dan potensi daerah masing-masing. Paradigma baru dalam pengelolaan pendidikan disertai dengan adanya reformasi, dan globalisasi menuntut standar pendidikan yang tinggi. Standar pendidikan yang tinggi terefleksi dalam kompetensi tamatan, kompetensi standar, kompetensi dasar yang tinggi pula. Hal ini tidak mungkin terealisasi tanpa adanya pengembangan kurikulum. Peraturan baru tentang otonomi daerah, reformasi, globalisasi dan tingginya standar pendidikan membawa implikasi terhadap paradigma pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum termanifestasi dalam pembaharuan dan diversifikasi

kurikulum. Hal itu merupakan antisipasi keadaan masa datang dalam rangka mempersiapkan generasi muda yang memiliki kompetensi multidimensional.

Mata pelajaran Sejarah merupakan salah satu cabang dari ilmu sosial yang mempunyai manfaat bagi kehidupan umat manusia. Maksud dan tujuan mempelajari sejarah adalah agar kita menjadi bijaksana (Seeley *dalam* Abdulgani, 1963). Manfaat mempelajari sejarah menurut Nugroho Notosusanto (1979), mempunyai empat kegunaan, yaitu guna rekreatif, inspiratif, instruktif dan edukatif. Di samping itu sejarah juga berguna untuk menanamkan rasa cinta tanah air dan menumbuh-suburkan rasa nasionalisme. Sejarah merupakan salah satu cabang ilmu sosial yang sangat penting. Kaitannya dengan guna rekreatif, semestinya pelajaran sejarah menarik. Namun demikian kenyataannya pelajaran sejarah justru menjadi pelajaran yang sangat membosankan dan kurang menarik serta sering membuat siswa gaduh (Haikal, 1989).

Tendensi preferensi siswa yang cenderung negatif terhadap mata pelajaran sejarah juga disebabkan oleh faktor guru dan juga faktor sekolah. Faktor guru sebagai faktor terpenting dalam proses pembelajaran cenderung kurang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa karena tidak mampu memilih metode dan media yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dicapai oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (1989) yang menyatakan bahwa media bisa menjadi alat untuk menarik dan menimbulkan motivasi belajar siswa, padahal tidak banyak guru yang menguasai penggunaan atau pembuatan media. Sekolah juga mempunyai kontribusi signifikan dalam membuat mata pelajaran sejarah tidak menarik, yakni menempatkan mata pelajaran sejarah pada jam-jam terakhir.

Belajar sejarah pada hakekatnya adalah mempelajari peristiwa masa lampau. Langkah terbaik dalam mempelajari sejarah adalah dengan menghadirkan peristiwa sejarah dihadapan siswa, sehingga siswa dapat mengambil makna dan manfaat setelah mempelajarinya. Namun demikian hal ini sangat tidak mungkin dilakukan karena peristiwa sejarah bersifat sekali terjadi (*einmalig*) dan tidak terulang lagi. Untuk mempelajari suatu peristiwa yang hanya sekali terjadi dan tidak mungkin diulang lagi membutuhkan media yang sangat tepat dalam penyajiannya, sehingga gurumampu memvisualisasikan peristiwa sejarah di hadapan siswa. Pencapaian hasil belajar sejarah dalam kurikulum berbasis kompetensi menuntut adanya kemampuan siswa untuk mampu merefleksikan pengetahuan, ketrampilan dan sikap dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (Mulyasa, 2003). Kaitannya dengan tuntutan tersebut, guru harus mampu menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif untuk pelaksanaan pembelajaran sejarah, sehingga dapat memotivasi kemampuan siswa untuk mengoptimalkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotoriknya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Implementasi kurikulum berbasis kompetensi di SMAN 2 Jember lebih memprioritaskan pada penyusunan perangkat mengajar yang berbasis kompetensi dan pelaksanaan pembelajaran yang menekankan pada penggunaan multimedia terutama VCD (*Video Compact Disc*). Pemilihan media audio visual berbantuan VCD dalam pembelajaran sejarah sangat sesuai dengan tuntutan menghadirkan peristiwa sejarah di hadapan siswa, namun demikian hingga dewasa ini belum semua sekolah melakukan hal itu dengan alasan keterbatasan peralatan/ media yang dimiliki sekolah dan juga kurang yakin akan keefektifan pembelajaran bila menggunakan media VCD. Guru cenderung menyukai sistem konvensional, karena target materi lebih mudah dicapai.

Menurut Terry (1990) seperti yang dikutip oleh Nasution (1994) media pembelajaran yang mampu memberikan banyak perspektif dan konsep yang mungkin sulit disampaikan oleh guru pada siswa adalah media audio visual. Adapun jenis dari media audio visual antara lain televisi, radio vision atau video, film, sound slide, dan media pandang dengar lainnya termasuk *Video Compact Disk* (VCD). Media VCD ataupun media audio visual lainnya yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kebaikan. Kelebihan dari media ini adalah (1) menarik minat atau perhatian siswa untuk belajar, (2) demonstrasi yang sulit untuk diperagakan bisa direkam sebelumnya, (3) menghemat waktu karena bisa diputar ulang, (4) bisa mengamati gambar yang bergerak, (5) keras lemahnya bisa diatur, (6) gambar yang belum jelas bisa dihentikan sejenak, (7) ruangan tidak perlu digelapkan (Rohani. 1997).

Melihat dari karakteristik media VCD maupun media audio visual lainnya maka sangat sesuai jika digunakan dalam pembelajaran sejarah. Hal ini disebabkan sejarah merupakan peristiwa masa lampau yang hanya terjadi sekali dan tidak akan terulang sehingga guru harus mampu memvisualisasikan atau mengimajinasikan fakta-fakta sejarah tersebut (Widja, 1988). Sedangkan menurut Ali (1963) dalam proses pembelajaran sejarah guru dituntut untuk menghadirkan peristiwa sejarah dihadapan siswa dengan tujuan agar mampu memahami dan menghayati secara mendalam peristiwa sejarah yang ada sehingga memungkinkan siswa untuk mengambil nilai-nilai dan makna dari peristiwa tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang harus dijawab adalah bagaimana keefektifan penggunaan media audio visual dengan bantuan VCD terhadap ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah?

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan desain studi diskriptif yang dilakukan di SMAN 2 Jember pada semester ganjil tahun 2004/2005. Sampel penelitian diperoleh secara random yaitu kelas X.7 dan X.8. Data dalam penelitian ini

meliputi 4 jenis data yaitu (1) data dokumenter berupa hasil belajar siswa, (2) data hasil wawancara, (3) data hasil observasi kegiatan pembelajaran di kelas dan (4) data hasil angket Data tentang penilaian selama proses pembelajaran dianalisis secara deskriptif. Analisis datanya berdasarkan hasil rekapitulasi data kuantitatif jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam angket. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Menghitung persentase jawaban responden dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase jawaban (\%)} = (n/N) \times 100$$

Keterangan:

% = Persentase jawaban responden pada alternatif jawaban

n = Jumlah skor yang didapat

N = Jumlah skor secara keseluruhan (Ali, 1993).

2) Mengkategorikan hasil jawaban dalam bentuk persentase ke dalam kriteria-kriteria persentase yang bersifat kualitatif

Data tentang capaian hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif berupa mean (rata-rata), frekwensi dan persentase. Sedangkan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media VCD terhadap hasil belajar siswa menggunakan uji keefektifan relatif dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$E = [(M_x - M_y) / M_y] \times 10$$

Keterangan:

E : Keefektifan relatif

$M_x$  : Nilai akhir

$M_y$  : Nilai Standar Ketuntasan Minimum (SKM) berdasarkan Standar Nasional SKM Depdiknas 2004

## **Hasil dan Pembahasan**

Dari hasil angket dan dokumentasi diperoleh data tentang intensitas penggunaan media audio visual dengan bantuan VCD. Jumlah materi pokok dalam 1 semester adalah 8, yang menggunakan media audio visual dengan bantuan VCD adalah 6 materi pokok. Durasi penggunaan media ini bervariasi antara 15 sampai 20 menit, sesuai dengan materi pokok.

## **Capaian Rata-rata Hasil Belajar Siswa dan Tingkat Ketuntasan Belajarnya**

a. Aspek kognitif

Rata-rata capaian hasil belajar siswa kelas X7 maupun X8 disajikan dalam tabel 1 dan Gambar 1. Rata-rata capaian hasil belajar siswa untuk aspek kognitif pada kelas X.7 adalah sebesar 79,52 ( $\pm 3,56$ ) sedang kelas X.8 sebesar 82,00

( $\pm 5,10$ ), Capaian hasil belajar kedua kelas telah melampaui standar nasional tentang Standar Ketuntasan Minimum (SKM) yang menetapkan nilai 75. Nilai standar deviasi pada kelas X.7 sebesar 3,56 menunjukkan variasi nilai yang relatif kecil antar individual siswa dalam kelas tersebut. Sedang pada kelas X.8, walaupun nilai standar deviasi relatif lebih besar yaitu 5,10 namun secara umum capaian hasil belajar kelas initetap berada dalam posisi melampaui SKM.

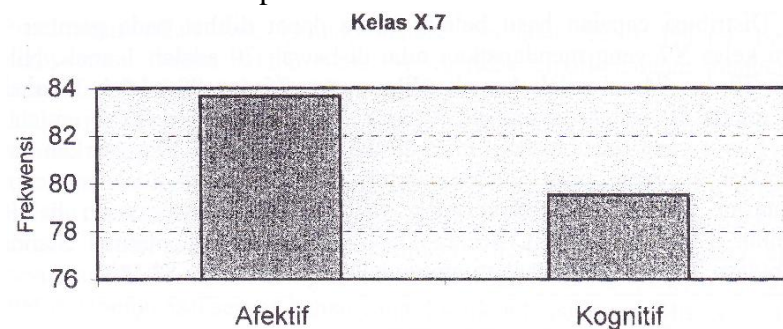
Tabel 2. Rata-rata capaian hasil belajar tiap aspek kognitif dan afektif pada akelas X.7 dan X.8

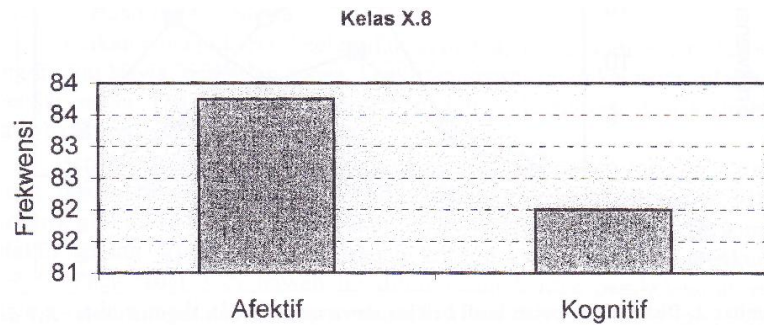
Aspek	Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi
Kognitif	X.7	79,52	3,56
	X.8	82,00	5,10
Afektif	X.7	83,66	3,37
	X.8	83,75	3,06

b. Aspek Afektif

Rata-rata capaian hasil belajar siswa untuk aspek afektif pada kelas X.7 adalah sebesar 83,66 ( $\pm 3,37$ ) sedang kelas X.8 sebesar 83,75 ( $\pm 3,06$ ). Capaian hasil belajar kedua kelas telah melampaui standar nasional tentang Standar Ketuntasan Minimum (SKM) yang menetapkan nilai 75. Nilai standar deviasi pada kelas X.7 dan kelas X.8 berturut-turut sebesar 3,37 dan 3,06 yang menunjukkan adanya variasi nilai yang relatif kecil antar individual siswa dalam kelas tersebut. Nilai standar deviasi tersebut secara umum tidak berpengaruh terhadap capaian hasil belajar kedua kelas tersebut, karena berada dalam posisi melampaui batas SKM.

Gambar 1. Rata-rata capaian hasil belajar siswa untuk aspek afektif dan kognitif pada kelas X7 dan X.8

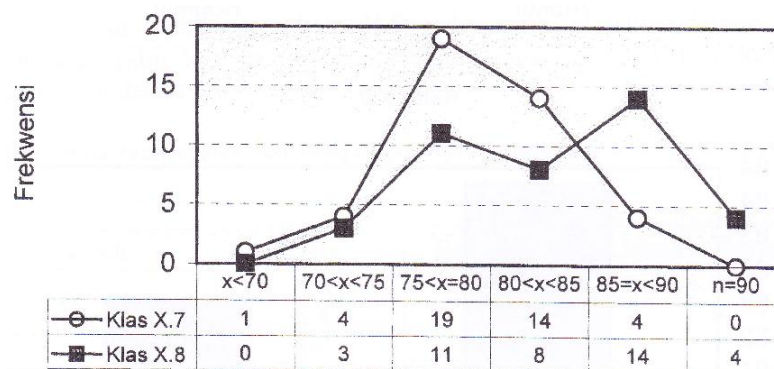




### Distribusi Capaian Hasil Belajar

Distribusi capaian hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar 2. Siswa kelas X7 yang mendapatkan nilai di bawah 70 adalah 1 anak. Nilai antara 70 dan 74 sejumlah 4 anak. Nilai antara 75 dan 80 adalah 19 anak. Nilai antara 80 dan 84 sejumlah 14 anak. Nilai 85 sampai 90 sejumlah 4 anak. Siswa yang mendapatkan nilai di atas 90 tidak ada. Berdasarkan data ini, maka 5 orang anak (11,9%) untuk ranah kognitif tidak mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan anak yang mencapai ketuntasan belajar sejumlah 37 anak (88,1%). Secara klasikal kelas X7 memenuhi Standar Ketuntasan Minimal, karena ketuntasan belajar klasikalnya 88,1%.

Gambar 2. Distribusi capaian hasil belajar siswa untuk ranah kognitif kelas X.7 dan kelas X.8



Siswa kelas X8 yang mendapat nilai di bawah 70 tidak ada. Nilai antara 70 dan 74 sejumlah 3 anak. Nilai antara 74 dan 80 adalah 11 anak. Nilai antara 80 dan 84 sejumlah 8. nilai 85 sampai 90 sejumlah 14 anak. Siswa yang mendapatkan nilai diatas 90 sejumlah 4 anak. Berdasarkan data ini, maka 3 orang anak (7,1%) untuk ranah kognitif tidak mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan anak yang mencapai ketuntasan belajar sejumlah 39 anak (92,9%). Secara klasikal kelas X8 memenuhi standar ketuntasan minimal, karena ketuntasan belajar klasikalnya 92,9%. Ketuntasan belajar aspek afektif siswa di kelas X7 maupun X8 baik secara individual maupun secara klasikal mencapai 100%, Karena semua siswa di dua kelas tersebut memiliki nilai afektif di atas 75.



Dari hasil ketercapaian tingkat ketuntasan belajar siswa berdasarkan data penelitian di atas dapat dijadikan indikator capaian kompetensi siswa untuk mata pelajaran yang bersangkutan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mulyasa (2004), bahwa Belajar tuntas (*mastery learning*) merupakan salah satu prinsip dalam penilaian hasil belajar berbasis kompetensi. Dalam belajar tuntas siswa tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan berikutnya sebelum mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang benar. Belajar tuntas berasumsi bahwa di dalam kondisi yang tepat semua peserta didik mampu belajar dengan baik, dan memperoleh hasil yang maksimal terhadap semua materi yang dipelajari. Belajar tuntas dilandasi oleh dua asumsi. *Pertama*, ada korelasi antara tingkat keberhasilan dengan kemampuan potensial (bakat). *Kedua*, apabila pelajaran dilaksanakan dengan sistematis, maka semua peserta didik akan mampu menguasai semua bahan yang disajikan kepadanya (Mulyasa, 2004). Keefektifan Pembelajaran Sejarah dengan Menggunakan Media VCD terhadap Hasil Belajar Siswa. Indikator pengukuran keefektifan pembelajaran adalah minat dan rasa ingin tahu siswa, perhatian siswa, keaktifan siswa, interaksi serta nilai hasil belajar siswa. Data tersebut diperoleh melalui rekapitulasi data kuantitatif jawaban responden dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil analisis data yang terdapat dalam table 3, kriteria yang diperoleh adalah cukup efektif. Indikator keefektifitasnya adalah kriteria efektif 76-100, kriteria cukup efektif adalah 56-75, kriteria kurang efektif adalah 40-55 dan 0-39 adalah kriteria kurang efektif (Arikunto, 1998). Pada tabel 3 di bawah ini ditunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan media VCD dapat menarik minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran. Sebesar 28,57% siswa SMAN 2 Jember antusias terhadap materi pelajaran. Sebesar 71,45% siswa cukup antusias selama proses pembelajaran.

Tabel 3. Indikator keefektifan selama proses pembelajaran dengan bantuan VCD terhadap aktivitas siswa

No	Indikator	Kriteria	Frekwensi (%)
1.	Minat dan Rasa Ingin tahu Siswa	Antusias	28,57
		Cukup antusias	71,43
		Kurang antusias	-
		Tidak antusias	-
2	Interaksi Guru-Siswa	Aktif	14,28
		Cukup aktif	85,72
		Kurang aktif	-
		Tidak aktif	-
3	Perhatian Siswa	Memperhatikan	42,85
		Cukup memperhatikan	57,15
		Kurang memperhatikan	-
		Tidak memperhatikan	-

Dari tabel 3 juga dapat diketahui bagaimana interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Frekwensi keaktifan siswa menunjukkan sebesar 14,28% siswa aktif dan 85,72% siswa cukup aktif. Sebesar 42,85% siswa memperhatikan dan sisanya sebesar 57,15% cukup memperhatikan selama pembelajaran berlangsung. Data terakhir sebesar 100% siswa memperoleh nilai hasil belajar baik. Data kuantitatif tentang keefektifan pembelajaran menggunakan media VCD terhadap capaian hasil belajar siswa diperoleh melalui data dari responden dan data dokumentasi dari guru.. Berikut ini disajikan data hasil analisis tentang keefektifan media pembelajaran yang menggunakan media VCD berdasarkan jawaban responden (siswa).

Tabel 4. Keefektifan pembelajaran yang menggunakan media VCD terhadap hasil belajar siswa.

Interval keefektifan	Kategori keefektifan	N	Frekuensi (%)
76-100	Efektif	42	100%
51-75	Cukup efektif	-	-
26-50	Kurang Efektif	-	-
1-25	Tidak Efektif	-	-

Keefektifan pembelajaran sejarah yang menggunakan media VCD ditinjau dari aspek hasil belajar siswa, berdasarkan hasil uji keefektifan relatif dapat disajikan dalam tabel 4. Secara umum dari hasil analisis data yang disajikan dalam Tabel 5 menunjukkan bahwa baik aspek kognitif maupun afektif memiliki nilai efektifitas yang positif, artinya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media VCD telah memberikan kontribusi positif sehingga siswa memiliki pemahaman terhadap materi di atas Standar Ketuntasan Minimum. Besarnya keefektifan kegiatan pembelajaran sejarah dengan menggunakan media VCD untuk aspek kognitif sebesar 6,03% (kelas X.7) dan sebesar 9,33% (kelas X.8) dari SKM yang ditetapkan oleh Depdiknas. Adapun untuk aspek afektif nilai

efektifitas pembelajaran sejarah tersebut mencapai 11,55% (kelas X.7) dan 11,67% (kelas X.8).

Tabel 5. Hasil uji keefektifan pembelajaran sejarah dengan menggunakan media

Aspek	Kelas	Rata-rata	SKM	Keefektifan(%)
Kognitif	X.7	79,52	75	6,03
	X.8	82,00	75	9,33
Afektif	X.7	83,66	75	11,55
	X.8	83,75	75	11,67

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual berbantuan VCD dalam pembelajaran sejarah memiliki keefektifan yang positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Bahkan nilai efektifitas tersebut telah melampaui SKM yang telah ditetapkan secara nasional. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran dengan menggunakan media tersebut sangat cocok diaplikasikan dalam pembelajaran sejarah. Hal tersebut karena siswa yang selama ini hanya mendapatkan ceramah dari guru, dengan metode materi pelajaran dapat disajikan lebih menarik karena dengan media audio visual telah menghadirkan fakta sejarah di depan siswa tidak hanya dalam bentuk gambar tetapi juga suara serta perkembangan sejarah dapat diikuti oleh siswa di depan kelas, sehingga antusias siswa dalam mengikuti mata pelajaran Sejarah semakin meningkat.

Di samping penggunaan media audio visual dengan menggunakan media audio visual berbantuan VCD dapat meningkatkan capaian hasil belajar siswa, berdasarkan hasil observasi penulis dan jawaban responden juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa secara kreatif dan siswa aktif terlibat dalam pembelajaran. Tingginya keterlibatan siswa yang secara langsung aktif dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan peningkatan keefektifan siswa selama proses pembelajaran. Keefektifan pembelajaran juga tampak pada meningkatnya hubungan atau interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Baik interaksi guru-siswa, siswa-guru, dan siswa-siswa. Apabila dikaji dari keefektifan penguasaan materi, penggunaan media audio visual berbantuan VCD dapat membantu tingkat penguasaan materi lebih besar. Hal ini tampak pada motivasi siswa untuk mengerjakan tugas dan menguasai materi sangat besar.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual berbantuan VCD dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran maupun dalam capaian hasil belajar siswa baik selama proses pembelajaran maupun pada saat evaluasi hasil belajar siswa. Namun demikian hal penting yang perlu diperhatikan adalah kemampuan guru dalam memilih dan menentukan media VCD yang sesuai dengan materi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Juga perlu diperhatikan kejelian dari guru untuk menentukan metode pembelajaran yang tepat agar tujuan

bisa tercapai. Akhirnya peran dan fungsi penting guru sangat menentukan terhadap keberhasilan capaian hasil belajar siswa. Tanpa kreativitas dan kecerdikan guru, akan sulit berharap pembelajaran mendapatkan hasil yang maksimal.

### **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa media audiovisual berbantuan VCD dapat meningkatkan keefektifan baik selama proses pembelajaran berlangsung (evaluasi proses) maupun setelah proses pembelajaran (evaluasi hasil). Dengan demikian perlu disarankan pembelajaran sejarah dengan menggunakan media pembelajaran audio visual sudah selayaknya dikembangkan agar pembelajaran sejarah berlangsung menyenangkan, aktif dan interaktif.

### **Daftar Rujukan**

- Abdulgani, Roeslan. 1963; *Penggunaan Ilmu Sejarah*. Prapanca. Ttp.
- Ali, R. M. 1965; *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. Jakarta: Bhratara.
- Arikunto. S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Haikal. 1989; *Tut Wuri Handayani dalam Pendidikan Sejarah*. Depdikbud Dirjen Dikti. Jakarta.
- Mulyasa, E. 2003; *Kurikulum Berbasis Kompetensi* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- ..... 2004; *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, M.A. 1994; *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Notosusanto, Nugroho. 1979; *Sejarah Demi Masa Kini*. UI Press. Jakarta.
- Rohani, A. 1997; *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widja, I. G. 1988; *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi serta Metode- metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Depdikbud.
- Wijaya, C. A. Tabrani Rusyan. 1992; *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.